



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETERATURAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN ANTENATAL CARE (ANC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG SERAI KOTA BENGKULU

Ratika Dewi Susanti¹, Dirhan¹, Sanisahhuri¹, Susilo Wulan¹, Dini Syavani¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email Korespondensi: dirhamdirhan9998999@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini “ faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan antenatal care (ANC) di wilayah kerja puskesmas padang serai kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah survei analitik menggunakan rancangan cross sectional pengambilan sampel secara total sampling. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah semua ibu yang telah melahirkan di bulan januari-februari yang berada di wilayah kerja puskesmas padang serai kota Bengkulu yaitu sebanyak 52 orang ibu. Sampel diambil dengan menggunakan Total Sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square, dan untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji Contingency Coefficient. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 52 responden didapatkan Teratur melakukan ANC 29 (55,8%). Pendidikan: dasar 32 (61,5%). Pengetahuan: cukup 28 (53,8%). Sikap: favourable 41 (78,8%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keteraturan melakukan ANC, pengetahuan dengan keteraturan melakukan ANC, sikap dengan keteraturan melakukan ANC dengan kategori sedang. Oleh karena itu petugas kesehatan dapat memotivasi ibu hamil bahwa pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur serta diperlukan keterampilan yang baik bagi petugas sehingga memberikan pelayanan yang bermutu.

Kata kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Keteraturan Melakukan ANC.

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is "what factors are related to the regularity of pregnant women in carrying out antenatal care (ANC) in the working area of the Padang Serai Health Center in Bengkulu City". The purpose of this study was to study the factors related to the regularity of pregnant women in carrying out Antenatal Care (ANC) in the working area of the Padang Serai Health Center in Bengkulu City. This type of research is an analytical survey using a cross-sectional design with total sampling. Data collection using a questionnaire sheet. The subjects in this study were all mothers who had given birth

in January-February who were in the working area of the Padang Serai Health Center in Bengkulu City, namely 52 mothers. Samples were taken using Total Sampling. Data were analyzed using the Chi-Square test, and to determine the closeness of the relationship, the Contingency Coefficient test was used. The results of this study indicate that out of 52 respondents, 29 (55.8%) were found to be regular in carrying out ANC. Education: basic 32 (61.5%). Knowledge: sufficient 28 (53.8%). Attitude: favorable 41 (78.8%). Based on the results of this study, it can be concluded that there is a significant relationship between education and the regularity of performing ANC, knowledge and the regularity of performing ANC, attitude and the regularity of performing ANC with a moderate category. Therefore, health workers can motivate pregnant women that it is important to have regular pregnancy check-ups and good skills are needed for officers to provide quality services.

Keywords: Education, Knowledge, Attitude and Regularity of Performing ANC.

PENDAHULUAN

Antenatal Care adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Tujuan *antenatal care* yaitu untuk menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan resiko-resiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan morbidity dan mortalitas ibu dan janin perinatal. Untuk kehamilan normal, direkomendasikan pelayanan *antenatal care* minimal 4 kali kunjungan (Mufdlilah, 2009).

Sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin yang menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor risiko tinggi seperti perdarahan, infeksi, eklamsia, kelainan kongenital yang mungkin dialami oleh mereka. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (Sulistiyawati, 2009).

Berdasarkan data tahun 2013 cakupan kunjungan pertama (K1) di Indonesia belum mencapai target, namun pada cakupan kunjungan ke empat (K4) ada empat Provinsi yang mencapai target. Secara nasional *antenatal care* di Indonesia dengan cakupan K1 sebesar 95,26 % dan cakupan K4 sebesar 86,5% (Kemenkes RI, 2014).

Setiap kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Itu sebabnya mengapa ibu hamil memerlukan pemantauan selama kehamilannya (Astuti, 2012). Salah satu program untuk menurunkan AKI di Indonesia dengan upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terutama pelayanan pemeriksaan ibu hamil oleh tenaga profesional yang sesuai dengan standar pelayanan ANC, yaitu timbang berat badan (BB), ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT lengkap, pemberian tablet (Fe) minimal 90 tablet selama kehamilan dengan dosis satu tablet setiap harinya, lakukan tes Penyakit Menular Seksual (PMS), temu wicara dalam rangka persiapan rujukan (Prawirohardjo, 2010).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2013 jumlah ibu hamil sebanyak 38,160 orang dengan cakupan K1 sebesar 98,8% dan K4 sebesar 93% dan pada tahun 2014 jumlah ibu hamil sebanyak 38,556 orang dengan cakupan K1 sebesar 97,00 % dan K4 sebesar 91,02% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2014, jumlah ibu hamil sebanyak 7093 orang dan cakupan K1 sebesar 96,4% dan K4 sebesar 91,3%. Dari 20 Puskesmas yang ada di kota Bengkulu, Puskesmas Nusa Indah adalah puskesmas yang paling tinggi cakupan kunjungan ibu hamil, yaitu dengan jumlah ibu hamil 489 orang dengan

cakupan K1 sebesar 100,6% dan K4 sebesar 100,0 %. Puskesmas Padang Serai adalah Puskesmas yang cakupan kunjungan ibu hamil terendah, dengan jumlah ibu hamil 383 orang cakupan K1 sebesar 74,9 % dan K4 sebesar 73,9% (Dinkes kota Bengkulu, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Padang serai Kota Bengkulu pada 15 April - 25 April 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Survei Analitik. Desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang telah melahirkan di bulan Januari-Februari pada tahun 2016 yang tercatat di Bidan Praktik Mandiri (BPM) dan Puskesmas Padang Serai. Teknik pengambilan Sampel penelitian ini menggunakan teknik Total sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden dengan cara menyebarkan kuesioner atau daftar pertanyaan yang terstruktur dilakukan sesuai kebutuhan yang diperlukan untuk variabel dependen dan independen. Sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan, buku, arsip, laporan laporan dan buku register yang meliputi jumlah posyandu dan jumlah ibu hamil Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Analisis data yang dilakukan secara Univariat dan Bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi variabel bebas (pendidikan, pengetahuan dan sikap) dan variabel terikat (keteraturan *Antenatal Care*) di Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan digunakan uji *Chi-Square* (χ^2) dan untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik *Contingency coefficient* (C).

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi pendidikan, pengetahuan, sikap dan keteraturan *Antenatal Care* di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	32	61,5
2	Menengah	16	30,8
3	Tinggi	4	7,7
	Total	52	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 32 orang ibu hamil (61,5%) di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu yang berpendidikan Dasar, 16 orang ibu hamil (30,8%) berpendidikan Menengah dan 4 orang ibu hamil (7,7%) berpendidikan Tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	15	28,8
2	Cukup	28	53,8
3	Baik	9	17,3
	Total	52	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 15 orang ibu hamil (28,8%) di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dengan Pengetahuan Kurang, 28 orang ibu hamil (53,8%) dengan Pengetahuan Cukup dan 9 orang ibu hamil (17,3%) dengan Pengetahuan Baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Unfavourable	11	21,2
2	Favourable	41	78,8
	Total	52	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 11 orang ibu hamil (21,2%) di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dengan Sikap Unfavourable, 41 orang ibu hamil (78,8%) dengan Sikap Favourable.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keteraturan *Antenatal Care* Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

No	Keteraturan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Teratur	23	44,2
2	Teratur	29	55,8
	Total	52	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 23 orang ibu hamil (44,2%) di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu yang tidak teratur dalam melakukan *Antenatal Care*, 29 orang ibu hamil (55,8%) yang teratur melakukan *Antenatal Care*.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pendidikan, pengetahuan, sikap) dengan variabel terikat (keteraturan melakukan *Antenatal Care*) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan ibu dengan keteraturan dalam melakukan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

Pengetahuan	Keteraturan melakukan ANC		Total	χ^2	p	C
	Tidak teratur	Teratur				
Kurang	8	7	15	8,632	0,000	0,377
Cukup	15	13	28			
Baik	0	9	9			
Total	23	29	52			

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 15 orang ibu hamil yang berpengetahuan kurang terdapat 8 orang ibu hamil tidak teratur melakukan ANC dan 7 orang ibu hamil teratur melakukan ANC. Dari 28 orang ibu hamil yang berpengetahuan cukup terdapat 15 orang ibu hamil tidak teratur melakukan ANC dan 13 orang ibu hamil teratur melakukan ANC. Dari 9 orang ibu hamil yang berpengetahuan baik semuanya teratur melakukan ANC di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan ANC di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapatkan sebesar 8,632 dengan nilai *asym.sig* (p)=0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan ANC di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Keeratan hubungan faktor pengetahuan dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan ANC di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,377. Karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{max} = 0,707$ maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

Tabel 8. Hubungan Sikap ibu hamil dengan keteraturan dalam melakukan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

Sikap	Sikap	Keteraturan dalam melakukan ANC		Total	p	C
		Tidak Teratur	Teratur			
Sikap	<i>Unfavourable</i>	9	2	11	0,007	0,365
	<i>Favourable</i>	14	27	41		
Total		23	29	52		

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 11 orang ibu hamil yang bersikap *unfavourable* terdapat 9 orang ibu hamil tidak teratur melakukan *Antenatal Care* (ANC) dan 2 orang ibu hamil teratur melakukan *Antenatal Care* (ANC), Dari 41 orang ibu hamil yang bersikap *favourable* terdapat 14 orang ibu hamil tidak teratur melakukan *Antenatal Care* (ANC) dan 27 orang ibu hamil teratur melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan faktor sikap dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *exact.sig* (p)=0,007. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan ANC di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Keeratan hubungan faktor sikap dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,365. Karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai $C_{\max} = 0,707$ maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 52 orang ibu hamil terdapat 32 orang ibu hamil dengan pendidikan dasar, 11 orang ibu hamil (34,4%) teratur melakukan ANC. Hal ini dilihat dari jawaban kuesioner, ibu berpendidikan dasar tetapi teratur dalam melakukan *antenatal care*. Hal ini di dorong oleh lingkungan sekitar rumah yang peduli dengan kesehatan seperti motivasi dan masukan dari tetangga sekitar rumah yang sudah berpengalaman serta ibu juga mendapat ajakan dari tenaga kesehatan yang tinggal di sekitar rumah ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Ibu yang berpendidikan menengah 16 orang ibu hamil (30,8%) diantaranya 2 orang ibu tidak teratur melakukan *antenatal care*. Hal ini dikarenakan dikarenakan ibu malas untuk kebidan karena jauh dan ada juga ibu yang terkendala dengan biaya hal inilah yang membuat ibu jarang melakukan kunjungan kehamilan.

Dan 4 orang ibu hamil (7,7%) yang berpendidikan tinggi dan semuanya melakukan kunjungan kehamilan karena semakin tinggi pendidikan maka pola berfikir akan semakin baik juga hal inilah yang membuat ibu melakukan kunjungan *antenatal care*.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat hubungan yang signifikan antara faktor Pendidikan dengan Keteraturan ibu hamil dalam melakukan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Artinya pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan dengan keteraturan *antenatal care*. Apabila tingkat pendidikan ibu tinggi dan menengah maka ibu akan teratur melakukan pemeriksaan kehamilan, sedangkan ibu yang berpendidikan dasar akan cenderung tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan. Hubungan antara pendidikan dengan keteraturan *antenatal care* kategori hubungan sedang yang maknanya yaitu semakin tinggi pendidikan ibu semakin teratur dalam melakukan *antenatal care* sebaliknya semakin rendah pendidikan ibu semakin tidak teratur ibu melakukan *antenatal care* tetapi ada juga disebabkan faktor lain seperti status ekonomi, jarak tempuh dan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hartati dalam Walyani (2015) bahwa pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikianlah halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mukaromah, (2014) terhadap 54 orang responden di Puskesmas Siwalankerto kecamatan Woncolo Kota Surabaya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care*.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan *antenatal care* (ANC), ternyata dari 52 orang ibu terdapat 15 orang ibu hamil (28,8%) dengan pengetahuan kurang terdapat 7 orang ibu hamil (46,7%) teratur melakukan *antenatal care* ANC karena didukung dengan banyaknya ibu mendapat informasi dari luar tentang masa kehamilan sehingga timbul kepedulian ibu terhadap kehamilan serta kesehatan dirinya dan janin dan dorongan lingkungan yang baik yang setelah melihat tetangga

memeriksa kehamilannya ke tenaga kesehatan dan ibu juga merasa termotivasi untuk memeriksa kehamilannya juga ke tenaga kesehatan.

Ibu hamil dengan pengetahuan cukup terdapat 28 orang ibu hamil terdapat 15 orang ibu hamil tidak teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care* sebagian ibu tersebut walaupun memiliki pengetahuan yang cukup namun ibu tidak memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan secara teratur dan juga ibu mengatakan sering lupa dikarenakan kesibukan sehari-harinya.

Sedangkan dari 9 (17,3%) orang Ibu Hamil semuanya teratur melakukan *Antenatal Care* dimana 9 (17,3%) orang Ibu dengan pengetahuan baik dan teratur melakukan *Antenatal Care* dikarenakan ibu sudah mengetahui pentingnya memeriksa kehamilan secara teratur dan berapa kali harus datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksa kehamilannya, ibu mengetahui tanda-tanda bahaya yang akan terjadi pada ibu jika tidak memeriksa kehamilan.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keteraturan ibu hamil melakukan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Artinya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menentukan dengan keteraturan *antenatal care*. Apabila pengetahuan ibu hamil baik maka ibu hamil akan teratur melakukan *antenatal care*, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang maka ibu akan cenderung tidak melakukan *antenatal care* secara teratur. Hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan dalam melakukan *antenatal care* dalam kategori hubungan sedang, maknanya yaitu semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu hamil akan teratur dalam melakukan *antenatal care* bisa sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu maka semakin tidak teratur ibu hamil melakukan *antenatal care*. Akan tetapi pengetahuan bisa disebabkan faktor lain seperti jarak antara rumah dan tempat pelayanan kesehatan dan serta kurangnya informasi seperti penyuluhan dan sosialisasi.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mukaromah, (2014) terhadap 54 orang responden di Puskesmas Siwalankerto kecamatan Woncolo Kota Surabaya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 orang ibu hamil dengan sikap *unfavourable* terdapat 2 orang ibu hamil (18,2%) teratur melakukan ANC, walaupun ibu tidak mendukung tetapi ibu tetap melakukan pemeriksaan dikarenakan ibu dihimbau atau diajak warga atau kader sekitar untuk melakukan kunjungan kehamilan selama kehamilan dan ada juga ibu yang mengatakan walaupun tidak terlalu mendukung karena ibu tidak terlalu mengerti *antenatal care* tetapi ibu memiliki rasa takut serta ibu ingin menjaga anaknya di dalam kandungan hal inilah yang membuat ibu melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*.

Akan tetapi dari 27 orang ibu hamil dengan sikap *Favourable* terdapat 6 orang ibu hamil (22,2%) tidak teratur melakukan ANC karena ibu tidak memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan kesibukan yang membuat mereka terkadang lupa dengan jadwal pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Berdasarkan uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan keteraturan dalam melakukan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu, maknanya ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan kehamilan cenderung teratur dalam melakukan *Antenatal Care*. Begitu pula sebaliknya, ibu hamil yang memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan kehamilan cenderung tidak akan teratur dalam melakukan *Antenatal Care*. Hubungan antara sikap dengan keteraturan ibu

hamil dalam melakukan *antenatal care* dalam katagori hubungan sedang, maknanya yaitu semakin baik sikap ibu maka ibu akan teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care*, bisa sebaliknya semakin buruk sikap ibu hamil semakin tidak teratur kunjungan *antenatal care*. Akan tetapi ada juga disebabkan faktor lain seperti dukungan lingkungan sekitar serta status ekonomi.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini dari ketiga faktor (pendidikan, pengetahuan, sikap) mempunyai hubungan yang signifikan dengan keteraturan melakukan *Antenatal Care* dengan katagori hubungan sedang. Berarti semakin baik pendidikan, pengetahuan dan sikap maka seharusnya semakin teratur ibu dalam melakukan *antenatal care*. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak puskesmas untuk penyuluhan yang dilakukan tentang *antenatal care* (ANC) hanya 3-4 kali saja dalam setahun dan kurangnya keikutsertaan masyarakat terhadap penyuluhan tersebut ini terlihat dari jumlah kunjungan penyuluhan yang sedikit dan masih berkisar pada orang yang sama.

Oleh karena itu untuk kedepannya diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan *antenatal care* baik di puskesmas maupun di masyarakat, dan memberikan konseling kepada ibu hamil terkait dampak jika tidak melakukan *antenatal care* secara teratur, meningkatkan promosi kesehatan tentang manfaat jika melakukan *antenatal care* secara teratur. Sedangkan untuk masyarakat diharapkan berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan *antenatal care* agar dapat menambah wawasan sehingga memiliki sikap yang positif, mengetahui manfaat melakukan *antenatal care* secara teratur dan dampak jika melakukan *antenatal care* secara teratur serta melakukan konseling kepada tenaga kesehatan terhadap ibu dan janinnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 52 orang ibu hamil yang menjadi responden terdapat sebagian besar berpendidikan dasar yaitu sebanyak 32 orang ibu hamil (61,5%). Dari 52 orang ibu hamil yang menjadi responden terdapat sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 orang ibu hamil (53,8%). Dari 52 orang ibu hamil yang menjadi responden terdapat sebagian besar mempunyai sikap Favourable yaitu sebanyak 41 orang ibu hamil (78,8%). Dari 52 orang ibu hamil yang menjadi responden terdapat sebagian besar teratur dalam melakukan Antenatal Care yaitu sebanyak 29 orang ibu hamil (55,8%). Ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang. Ada hubungan yang signifikan antara faktor Pengetahuan dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang. Ada hubungan yang signifikan antara faktor Sikap dengan keteraturan ibu hamil dalam melakukan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, H.P. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I(Kehamilan)*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2015). *Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2014*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2015). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2014*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi.
- Epiyandi. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Muko-Muko Kecamatan Kota Muko-Muko*. Skripsi, tidak diterbitkan, Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2015). *Rencana Strategi Kemenkes Tahun 2015-2019*. Jakarta: : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mufdlilah. (2009). *Antenatal Care Focused*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mukaromah, H. (2014). *Analisis Faktor Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya*. Jurnal Promkes Vol. 2 No. 1 hal 1-115.
- Notoatmodjo, S.(2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta:RinekaCipta.
- _____.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:RinekaCipta.
- _____. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Pudiastuti, R.D. (2011). *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta :NuhaMedika.
- Sulistiyawati, A. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Walyani, E.S.(2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wawan, A&Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta:NuhaMedika.